

Efektivitas Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah Terhadap Kepatuhan dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di MAN 2 Banyuwangi

Dicha Lutfatul Khoirot¹, I Gusti Ayu Karnasih²,

¹ Dicha Lutfatul Khoirot, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Jember, Jl. Srikoyo 106 Jember

² I Gusti Ayu Karnasih, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Jember, Jl. Srikoyo 106 Jember
Korespondensi (i_gusti@poltekkes-malang.ac.id)

E-mail : dicha_p17331245010@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendampingan merupakan proses dinamis yang dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Meskipun cakupan pemberian TTD meningkat dari 31,3% pada 2021 menjadi 78,9% pada 2023, tingkat konsumsinya masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendampingan selama proses konsumsi. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas pendampingan minum TTD terhadap kepatuhan dan kadar hemoglobin (Hb) remaja putri di MAN 2 Banyuwangi tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan **Desain preeksperimental** dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi terdiri dari 271 remaja putri, dan 73 sampel dipilih menggunakan *teknik simple random sampling*. **Instrumen** penelitian berupa kuesioner dan alat *easy touch*. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-test*. **Hasil:** Sebelum pendampingan, sebanyak 54,8% responden kurang patuh. Setelah pendampingan, kepatuhan meningkat menjadi 91,8%. Kadar Hb awal berkisar antara 9 - 19,12 gr/dl, meningkat menjadi 11–13,60 gr/dl. Uji statistik menunjukkan nilai *p-value* $0,00 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan:** Pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan kadar hemoglobin remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: *Pendampingan, Tablet Tambah Darah, Kadar Hemoglobin, Kepatuhan*

ABSTRACT

Background: Assistance is a dynamic process that can improve adherence to iron tablet (Fe) consumption among adolescent girls. Although the coverage of Fe tablet distribution increased from 31.3% in 2021 to 78.9% in 2023, the actual consumption rate remains low. One contributing factor is the lack of supervision during consumption. **Objective:** To determine the effectiveness of Fe tablet consumption assistance on adherence and hemoglobin (Hb) levels among female students at MAN 2 Banyuwangi in 2025. **Methods:** This study used a pre-experimental design with a *One-Group Pretest-Posttest* approach. The population consisted of 271 adolescent girls, with 73 selected through simple random sampling. Research instruments included a questionnaire and the Easy Touch device. Data were analyzed using the *Paired Sample T-test*. **Results:** Before the intervention, 54.8% of respondents had low adherence. After the intervention, adherence increased to 91.8%. Initial Hb levels ranged from 9 to 19.12 g/dl, increasing to 11–13.60 g/dl after the intervention. Statistical analysis showed a *p-value* of $0.00 < \alpha 0.05$. **Conclusion:** Assistance was proven effective in improving both adherence to Fe tablet consumption and hemoglobin levels among adolescent girls.

Keywords: *Assistance, Iron Tablet, Hemoglobin Levels, Adherence*

A. PENDAHULUAN

Masalah kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masih menjadi perhatian serius dalam upaya pencegahan anemia. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor, seperti kekhawatiran terhadap efek samping serta kurangnya kesadaran akan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan laporan SKI 2023, cakupan pemberian TTD pada rematri terus meningkat pada beberapa tahun terakhir. Cakupan pemberian TTD pada tahun 2021 adalah 31,3%, tahun 2022 menjadi 50%, dan tahun 2023 mencapai 78,9%. Meskipun demikian, tingkat konsumsi TTD masih rendah. Untuk TTD yang diperoleh dari sekolah, proporsi jumlah butir yang diminum rematri ≥ 52 butir dalam satu tahun hanya 3%. Beberapa alasan rematri tidak menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah adalah karena rasa dan bau yang tidak enak (31,2%), lupa (22,5%), merasa tidak bermanfaat (14,5%), dan adanya efek samping (10,2%) (Kemenkes, 2023).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MAN 2 Banyuwangi pada bulan november 2024. Bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) yang diberikan oleh pihak sekolah. Sebanyak 20 siswa remaja putri terlibat dalam studi ini. Hasilnya menunjukkan bahwa 40% dari siswa yang terlibat dalam penelitian ini mengaku patuh dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pihak sekolah. Sementara 60% tidak patuh minum TTD karena beberapa alasan, diantaranya karena lupa minum sesuai jadwal, sebagian siswi mengalami efek samping mual, nyeri ulu hati dan tinja berwarna hitam.

Program pemberian suplemen tambah darah pada remaja putri sesuai dengan PERMENKES RI No. 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan Surat Edaran (SE)

Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Pemberian TTD ini umumnya dilakukan pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) / sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / sederajat. Pemberian Tablet Tambah Darah sebelumnya didistribusikan melalui UKS di

sekolah, tetapi karena kurangnya pengawasan terkadang beberapa remaja putri lupa minum tablet tambah darah. kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara mingguan dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri. Tablet Tambah Darah yang diberikan pada remaja putri terdiri dari Ferrous fumarate setara dengan fe elemen 60 mg, Asam Folat 0,40 mg. Tablet Tambah Darah dapat diberikan satu kali seminggu (Kepala Dinkes Jatim 2022). Kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari petugas dan dari diri sendiri seperti kesadaran dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sehingga dapat mencegah terjadinya defisiensi besi. (Yuniarti, Rusmilawaty, & Tunggal, 2015).

Jika situasi diatas terus dibiarkan maka akan berdampak negatif yang akan terjadi akibat defisiensi zat besi pada remaja akan

mengalami penurunan konsentrasi belajar, serta penurunan kesegaran jasmani, dengan terjadinya penurunan kesegaran jasmani, akan mudah mengalami kelelahan sehingga meningkatnya kerentanan tubuh terhadap infeksi dengan demikian akan menghambat kemampuan akademiknya dalam belajar serta berfikir dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik, dan maturitas seksual tertunda. Dampak jangka panjang remaja sebagai calon ibu yang nantinya hamil, maka remaja putri tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal.

Mengingat dampak yang merugikan akibat dari defisiensi zat besi yaitu anemia, maka perlu upaya penanggulangan kejadian anemia pada remaja putri. Untuk mengatasi masalah ini Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pendampingan minum Tablet Tambah Darah. Dengan melakukan pendampingan dapat meningkatkan kepatuhan untuk minum Tablet Tambah Darah rutin seminggu satu kali.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendampingan minum tablet tambah darah terhadap kepatuhan dan kadar hemoglobin remaja putri di MAN 2 Banyuwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi serta menambah bahan bacaan dan wawasan mengenai efektivitas pendampingan minum tablet tambah darah terhadap kepatuhan dan kadar hemoglobin remaja putri di MAN 2 Banyuwangi

B. METODE

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel sebanyak 73 remaja putri dipilih *secara random sampling*

C. HASIL

Data umum berisi tentang data karakteristik Remaja Putri yang terkait dengan variabel yang berpengaruh tetapi tidak diteliti, data tetap dikumpulkan dan diidentifikasi. Adapun data umum pada penelitian ini meliputi konsumsi TTD, edukasi TTD, dukungan mengonsumsi TTD, efek samping, siklus menstruasi, pola istirahat, pola konsumsi makanan. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik Remaja Putri :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Konsumsi Tablet Tambah

Darah (TTD) di MAN 2 Banyuwangi

Konsumsi TTD	f	%
Pernah	73	100
Tidak Pernah	0	0
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.1 seluruhnya Remaja Putri sudah pernah mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (100%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) di MAN 2 Banyuwangi

Edukasi TTD	f	%
Pernah	73	100
Tidak Pernah	0	0
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.2 seluruhnya Remaja Putri sudah pernah menerima edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) (100%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Dukungan Teman, Keluarga dan Tenaga Kesehatan di MAN 2 Banyuwangi

. Intervensi dilakukan dengan pemberian TTD 1 minggu sekali selama 4 minggu. Pengukuran kadar hemoglobin dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan alat GCHb. Analisis data menggunakan Paired Sample *t-Test*.

Dukungan	f	%
Iya	73	100
Tidak	0	0
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.3 seluruhnya Remaja Putri mendapatkan dukungan dari teman, keluarga dan tenaga kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (100%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Remaja Putri

Berdasarkan Riwayat Efek Samping Konsumsi TTD di MAN 2 Banyuwangi

Riwayat Efek Samping	f	%
Iya	5	6,85
Tidak	66	93,1
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.4 hampir seluruhnya Remaja Putri tidak mengalami riwayat efek samping dalam mengonsumsi TTD (93,1%) dan sebagian kecil mengalami efek samping saat mengonsumsi TTD (6,85%). Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Siklus Menstruasi di MAN 2 Banyuwangi

Menstruasi	f	%
Normal	55	75,3
Gangguan	18	24,7
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.5 hampir seluruhnya siswa mengalami siklus normal saat menstruasi (75,3%) dan hampir setengahnya mengalami gangguan menstruasi (24,7%)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Pola Istirahat di MAN 2 Banyuwangi

Pola Istirahat	f	%
Baik	40	54,7
Buruk	33	45,2
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.6 lebih setengahnya siswa memiliki pola istirahat yang baik (54,7%) dan hampir setengah memiliki pola istirahat yang buruk (45,2%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Konsumsi Makanan di MAN 2 Banyuwangi

Konsumsi Makanan f		%	
(Mengandung zat besi)			
Iya	62	84,9	
Tidak	11	15,1	
Total	73	100	

Berdasarkan tabel 4.7 hampir seluruhnya siswa mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi (84,9%) dan sebagian kecil siswa tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi (15,1%). Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Kepatuhan Sebelum pendampingan di MAN 2 Banyuwangi

Kepatuhan Sebelum Intervensi	f	%
Tidak Patuh	12	16,5
Kurang Patuh	40	54,8
Patuh	21	28,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian kecil siswa tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (16,5%) dan patuh (28,8%) sedangkan setengahnya kurang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (54,8%). Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Kepatuhan Sesudah pendampingan di MAN 2 Banyuwangi

Kepatuhan Sesudah Intervensi	f	%
Tidak Patuh	0	0
Kurang Patuh	6	8,2
Patuh	67	91,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.9 hampir seluruhnya (91,8%) patuh mengkonsumsi tablet tambah darah setelah pendampingan dan sebagian kecil tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (8,2%)

Tabel 4.10 Analisis Efektivitas Pendampingan minum TTD Terhadap

Kepatuhan Remaja Putri di MAN 2

Tidak Patuh	12	16,5	0	0	.000
Kurang Patuh	40	54,8	6	8,2	
Patuh	21	28,8	91,8		

Banyuwangi

Berdasarkan tabel 4.10 Analisis pada

Kepatuhan	Kepatuhan Sebelum	Kepatuhan Sesudah	P-Value	
			f	%
Total	63	100	73	100

penelitian ini adalah uji *wilcoxon* dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan tabel didapatkan nilai signifikansi *p-value* $0,000 < \alpha=0,05$, sehingga hasil sebelum dan sesudah mengalami perubahan yang signifikan

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Kadar Hemoglobin Sebelum Pendampingan di MAN 2 Banyuwangi

Kadar Hemoglobina- Sebelum Pendampingan	Mi Rat n	Ma x a	Me an
Kadar Hb 9,9	9,0	12	11,4

Awal

Berdasarkan tabel 4.11 nilai minimum kadar hb awal 9,0 gr/dl, nilai maximum 12 gr/dl, nilai mean 11,4 gr/dl dan rata-rata 9,9 gr/dl.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Kadar Hemoglobin Sesudah Pendampingan di MAN 2 Banyuwangi

Kadar Hemoglobin Sebelum Pendampingan	Min x	Ma x	Mean Rata-Rata
Kadar Hb Akhir	11,0	13,6	12,3

Berdasarkan tabel 4.12 nilai minimum kadar hb akhir 11 gr/dl, nilai maximum 13,6 gr/dl, nilai mean 12,3 gr/dl dan rata-rata 12,1 gr/dl.

Tabel 4.13 Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pendampingan di MAN 2 Banyuwangi

Kadar Hemoglobin Sebelum Pendampingan	Min	Max	Mea n	Std. Deviation
Kadar Hb Awal	9,07	19,1	11,44	1,25
Kadar Hb Akhir	11,00	13,6	12,3	0,64

Berdasarkan tabel 4.13 nilai minimum kadar hb awal 9,07, nilai maximum 19,12, nilai mean 11,44, std deviation 1,25 sedangkan nilai minimum kadar hb akhir 11,00, nilai maximum 13,60, nilai mean 12,3

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebelum diberikan pendampingan minum tablet tambah darah sebagian besar remaja putri kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Faktor pendidikan dan pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Faktor pendidikan dan pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. siswa kurang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor meskipun mereka sudah pernah menerima edukasi kesehatan mengenai tablet tambah darah. Faktor ini dapat bersumber dari faktor internal karena pada data umum yang tersaji 100% siswa mendapatkan dukungan dari teman, keluarga dan tenaga kesehatan.

Adanya perubahan kepatuhan minum tablet tambah darah sesudah diberikan pendampingan. Akan tetapi tidak seluruhnya remaja putri patuh minum tablet tambah darah hal ini dikarenakan muncul efek samping yang timbul seperti, mual, pusing setelah mengkonsumsi tablet tambah darah. Pendampingan memiliki fungsi penting untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam mengkonsumsi TTD secara teratur, memberikan edukasi langsung tentang manfaat dan resiko kekurangan zat besi, serta memperkuat motivasi remaja putri. Selain itu faktor internal yang mendukung adalah siswa yang memiliki motivasi terdapat keinginan terhindar dari anemia agar mereka dapat

lebih berkonsentrasi menerima materi yang disampaikan. Sikap positif siswa yang juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan dari mengkonsumsi tablet tambah tersebut.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *wilcoxon*, diperoleh nilai signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikan pendampingan remaja putri di MAN 2 Banyuwangi. Remaja putri cenderung patuh mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) setelah mendapatkan pendampingan karena beberapa alasan. Pendampingan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya TTD dalam mencegah anemia, serta dampaknya pada kesehatan mereka dengan adanya pendampingan banyak remaja putri patuh karena didampingi langsung oleh peneliti dibantu oleh petugas sekolah di MAN 2 Banyuwangi.

Rata-rata Hb sebelum diberikan pendampingan yaitu 9,9 g/dL. Diperoleh satu remaja putri dengan kadar Hb minimum sebelum pendampingan yaitu 9 gr/dl. kadar hb sebelum dilakukan pendampingan menunjukkan bahwa dari hasil rata-rata siswa mengalami anemia hal ini dapat terjadi karena pola konsumsi makanan siswa yang kurang tepat. Hasil dari identifikasi siswa sering mengkonsumsi teh es yang diminum bersamaan dengan makanan yang mengandung zat besi hal ini dapat mengganggu penyerapan zat besi yang terdapat di dalam makanan. Minuman yang banyak tersedia di kantin sekolah dengan harga yang cukup terjangkau sehingga siswa sering mengkonsumsi. Tablet tambah darah yang dikonsumsi dengan cara yang kurang tepat maka akan menghambat penyerapan dari zat besi tersebut sama halnya dengan makanan yang dikonsumsi mengandung zat besi.

Rata-rata kadar Hb sesudah diberikan pendampingan konsumsi tablet tambah darah yaitu 12,1 gr/dL. Namun masih terdapat kadar hemoglobin remaja putri sesudah diberikan pendampingan konsumsi tablet tambah darah 11 gr/dl. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan kadar hb setelah mengkonsumsi tablet tambah darah yang didampingi oleh peneliti langsung. Beberapa faktor yang mendukung kepatuhan remaja putri yang ikut serta aktif dalam mengkonsumsi TTD. Sebanyak 13 remaja putri dengan kadar hb 11 gr/dl, dari hasil identifikasi kadar Hb mengalami peningkatan namun kategori kadar Hb ini

masih termasuk pada anemia ringan. Hal ini disebabkan oleh remaja putri masih kurang memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan zat besi. Terdapat kandungan senyawa kimia di dalam teh yang dapat mengikat zat besi dan membuatnya sulit diserap oleh tubuh. Kebiasaan dari remaja putri yang mengkonsumsi TTD bersamaan dengan air teh yang mereka peroleh dari kantin sekolah.

Faktor pendukung keberhasilan perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan pendampingan remaja putri di MAN 2 Banyuwangi. Faktor tersebut diantaranya adalah motivasi dan sikap sangat penting karena mendukung keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Remaja putri MAN 2 Banyuwangi sudah sangat aktif melibatkan diri dalam penelitian ini menerima informasi yang diberikan dan memiliki motivasi yang baik sehingga kenaikan jumlah rata-rata hemoglobin 2,2 gr/dL.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendampingan minum tablet tambah darah (TTD) selama 4 minggu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri di MAN 2 Banyuwangi. Hasil analisis didapatkan sebelum diberikan pendampingan kadar Hb remaja putri rata-rata 9,9 gr/dL. Sedangkan setelah diberikan pendampingan konsumsi tablet tambah darah mengalami peningkatan rata-rata kadar Hb yaitu 12,1 gr/dl. Nilai signifikansi p-value $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga hasil sebelum dan sesudah mengalami perubahan yang signifikan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan minum TTD selama 4 minggu dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD. Faktor-faktor kepatuhan konsumsi TTD, edukasi TTD, dukungan mengkonsumsi TTD, efek samping, siklus menstruasi, pola istirahat, pola konsumsi makanan turut memperkuat efektivitas intervensi.

Pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan kadar hemoglobin remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Tablet Tambah Darah Program diberikan kepada rematri usia 12-18 tahun di sekolah dengan frekuensi 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun. Pemberian tablet tambah darah pada rematri di sekolah dapat dilakukan dengan menentukan hari minum

bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di masing-masing sekolah. Saat libur sekolah tablet tambah darah diberikan sebelum libur sekolah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Albery, Ian P. & Marcus Munafo. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta : Palmall.
- Almatser, S., Soetjningsih, & Anggareni, F. (2012). *Penilaian status gizi anak*. Jakarta : EGC
- Anggiana, R., Eka, Y., & Santoso, S. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Asrama Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 343-349.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fabanyo, R. A., & Abdullah, V. I. (2024). *Konsep dan Prinsip Promosi Kesehatan: Pengaplikasian dalam Praktik Kebidanan*. Penerbit NEM.
- Faizah, N., Widyaningsih, E. N., & Purwani, E. (2013). *Hubungan antara kadar hemoglobin dan status gizi dengan prestasi belajar remaja di Asrama Putri MTs Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Idrus, N. (2021). *Analisis Tingkat Kepatuhan Dieter Ketofastosis= Ketofastosis Diet Compliance Level* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Indrawijaya. 2001. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru
- Kaltsum, U. (2021) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Anemia Remaja

- Putri, *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(2), p. 86. Available at: <https://doi.org/10.52365/jm.v7i2.316>.
- Kemenkes, R. I. (2014). Permenkes RI No 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. *Implement. Sci.*
- Kemenkes, R. I. (2018). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan [Kemenkes]. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka.* Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Risesdas 2018 Nasional.* Jakarta. Balitbang Kemenkes RI Jakarta
- Klau, M. S. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Kota Kupang* (Doctoral dissertation, Jurusan Gizi).
- Notoatmodjo, 2018. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, G. 2017. *Panduan Pemeriksaan Laboratorium Hematologi Dasar.* Jakarta : Transinfo Media.
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Konsep dan Aplikasi.* Jakarta :Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian: Konsep, Teori, dan Aplikasi.* Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah
- Setiadi M (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Oliver, J. (2013). *Metode Penelitian. Metode Penelitian, 1, 37-54*
- PARJIYEM, P. (2024). *Pengaruh Pendampingan Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA).
- PUTRI, A. D. K. M. R. KOMISI IX.
- Putri, T. F., & Fauzia, F. R. (2022). Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smp Dan Sma Di Wilayah Bantul. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 13(2)*, 400-411.
- Rahmayanti, C. (2021). *Motivasi siswa dalam pembelajaran pai pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 17(2)*, 237-247.
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Ma'ruf, T. L. H. (2022). *Buku saku pelayanan kesehatan remaja.* Penerbit NEM.
- Sarjiati, H., Rosida, L., ST, S., Kes, M. K., Fitriahadi, E., & ST, S. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBERIAN TABLET FE TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI DI SMK SWADAYA TEMANGGUNG* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Simamora, B., & dengan Pemasaran, M. P. (2011). *Arikunto.(2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. Aziz Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika Berman, Barry, and Joel R. Evans, 2007, *Retail Management. Am J Manag Care, 17, 41-48.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tirtana, A., Rere, M., & Nafilata, I. (2025). *EFEKTIVITAS TABLET TAMBAH DARAH DALAM MENINGKATKAN KADAR HEMOBLOBIN PADA*

- MAHASISWI PASCA-MENSTRUASI. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 24(2), 401-412.
- Tonasih, T., Rahmatika, S. D., & Irawan, A. (2019). Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Di STIKes Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 106.
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh suplementasi Fe dan vitamin C terhadap hemoglobin dan indeks eritrosit remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 162-172.
- Wahyuningsih, R. T., Widyaningsih, E. B., & Angraini, F. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 29 Kabupaten Tangerang: FACTORS RELATED TO THE INCIDENT OF ANEMIA IN ADOLESCENT GIRLS IN SMAN 29 TANGERANG DISTRICT. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 3(2), 8-20.
- Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2019). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12-18.
- Wiriasaputra, T. S. (2006). *Ready to care: Pendampingan dan konseling psikologi*. Yogyakarta: Galangpress.
- Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Jakarta Timur. *J. Ilm. Kesehat. Vol*, 2(3).
- Yuniarti, R., & Tunggal, T. (2015). Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 31-36.